



Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia

Agus Wahyudi Salasa Gama^{1*}, I Wayan Suarjana², Ni Made Widnyani 

^{1,2} Manajemen, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

³ Bisnis Digital, Universitas Bali Internasional, Denpasar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023-12-24
Revised: 2024-02-15
Accepted: 2024-05-02
Available Online: 2024-06-25

Kata Kunci:

Modal Intelektual; Ukuran Perusahaan; Kepemilikan Manajerial; Kinerja Keuangan

Keywords:

Intellectual Capital; Firm Size; Managerial Ownership; Financial Performance

DOI:

<https://doi.org/10.38043/jimb.v7i2.5087>

ABSTRAK

Dalam konteks industri perbankan, kepatuhan terhadap ketentuan bisnis telah diakui sebagai elemen kunci dalam mencapai kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Peran modal intelektual juga perlu dipertimbangkan dalam membentuk fondasi keuangan yang kuat. Selain itu, terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa lembaga keuangan dengan ukuran yang besar cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian ini selanjutnya mengembangkan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan perbankan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi dengan data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berdampak pada kinerja keuangan. Ukuran berdampak positif pada kinerja keuangan. Pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan perbankan.

ABSTRACT

In the context of the banking industry, compliance with business regulations has been recognized as a key element in achieving stable and sustainable financial performance. The role of intellectual capital also needs to be considered in establishing a strong financial foundation. Additionally, there is empirical evidence indicating that larger financial institutions tend to achieve better financial performance. This study further explores managerial ownership as a moderating variable on the influence of intellectual capital and firm size on financial performance. The study utilized a sample of 18 banking companies and employed panel data regression analysis. The results of the analysis indicate that intellectual capital does not significantly impact financial performance, while firm size has a positive effect on financial performance. Moderation testing suggests that managerial ownership weakens the influence of intellectual capital and firm size on banking financial performance.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Evaluasi kinerja institusi perbankan adalah salah satu indikator yang digunakan masyarakat untuk menilai kepercayaan terhadap lembaga keuangan (Cahyono et al., 2021; Rosiana & Mahardika, 2020). Hal ini mencakup sejumlah faktor seperti keandalan layanan, keamanan transaksi, dan kemudahan akses yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya (Linda et al., 2020). Pertimbangan pada aspek-aspek tersebut, masyarakat dapat membentuk pandangan mereka terhadap kualitas dan integritas suatu lembaga keuangan (Badawi, 2018). Peran serta tanggung jawab sektor perbankan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan keuangan dari berbagai pihak yang terlibat, tetapi juga pada proses pengelolaan bisnis dan langkah-langkah yang diambil untuk menjamin kesesuaian dengan berbagai peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi lembaga keuangan untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menjunjung tinggi prinsip kepatuhan dan integritas dalam setiap operasinya (Mohammad Yusuf & Reza Nurul Ichsan, 2021). Selama semua aktivitas dilakukan memenuhi semua ketentuan maka kinerja perbankan akan tercapai secara maksimal.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio ROA, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan atau kinerja perusahaan semakin baik (Aziza et al., 2020). ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki. Semakin baik pengelolaan aset maka keuntungan yang mampu diperoleh juga akan semakin tinggi.

Kinerja positif suatu perusahaan bergantung pada penciptaan transformasional dan kapitalisasi pengetahuan (Anik et al., 2021). perubahan ekonomi yang ditandai oleh ekonomi berbasis pengetahuan dan implementasi manajemen pengetahuan, penciptaan dan pengeksplotasian pengetahuan menjadi penentu utama

kemakmuran sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan berbasis pengetahuan memperhatikan dengan cermat aset-aset tak berwujud mereka guna meningkatkan efektivitas kinerja. Faktor-faktor seperti daya saing atau kemampuan untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan dipengaruhi oleh aset-aset tak berwujud, yang sering disebut sebagai modal intelektual (Dženopoljac et al., 2016). Modal intelektual dinyatakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang mampu dihasilkan suatu perusahaan (Kurniawati et al., 2020; Saragih & Sihombing, 2021). Tetapi terdapat juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal intelektual justru berdampak negatif pada kinerja perusahaan (Halim & Wijaya, 2020). Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak modal intelektual pada sektor perbankan, khusus pada masa setelah pandemi COVID-19.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting lainnya dalam mencapai kinerja yang tinggi (Aziza et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bisnis perbankan memiliki korelasi positif dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Bank-bank dengan ukuran yang besar cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang lebih kecil (Valentina & Rasyid, 2022). Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya, dan bank-bank dengan aset yang lebih besar diketahui memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Selain itu, ukuran perusahaan juga mencerminkan kekuatan dan stabilitas perbankan, yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dalam melakukan transaksi dengan bank tersebut (Reswita & Rahim, 2020). Meskipun beberapa penelitian telah menyatakan bahwa ukuran bisnis perbankan akan berdampak pada kinerjanya (Reswita & Rahim, 2020; Valentina & Rasyid, 2022), namun hasil lain menunjukkan bahwa ukuran tidak berdampak pada kinerja (Aziz et al., 2021; Mohammadzadeh & Bahri, 2021).

Pertentangan hasil antara pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan masih menimbulkan pertanyaan. Beberapa penelitian menduga bahwa pencapaian kinerja perusahaan ada hubungannya dengan kepemilikan manajerial (AL-Duais et al., 2022; Amni & Nustini, 2024; Aziza et al., 2020). Pihak manajemen diharapkan dapat mengelola aset dengan baik apabila kepemilikan manajerial didalam perusahaan ditingkatkan (Aziza et al., 2020). Meningkatnya kepemilikan saham bagi manajerial akan berdampak pada keterlibatan manajemen untuk makin maksimal dalam upaya menghasilkan keuntungan (Amni & Nustini, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model moderasi kepemilikan manajerial pada hubungan yang terjadi antara modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Gap penelitian menunjukkan masih ada pertentangan hasil mengenai pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial diduga dapat berperan dalam upaya pengelolaan bisnis untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Mohammadzadeh & Bahri, 2021). Teori agensi juga menerangkan kepemilikan berperan dalam mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak demi kepentingan pemilik (AL-Duais et al., 2022). Peran moderasi kepemilikan manajerial pada perbankan di Indonesia belum banyak diobservasi pada pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, menjadi motivasi lain untuk melaksanakan penelitian ini.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang dibentuk dengan tiga komponen utama antara lain *Value-Added Capital Employed* (VACA), *Value-Added Human Capital* (VAHU), and *Structural Capital Value-Added* (STVA) (Pulic, 2000). Modal intelektual merupakan aset intelektual yang dapat menunjang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Bayraktaroglu et al., 2019). Peran modal intelektual cukup tinggi pada stabilitas keuntungan dalam jangka panjang sebuah perusahaan (Lu et al., 2021; Soewarno & Ramadhan, 2020). Modal intelektual telah diuji dalam berbagai bentuk kepemilikan perusahaan, milik pemerintah atau milik swasta hasil menunjukkan bahwa modal intelektual berdampak pada kinerja perusahaan dengan perbedaan jenis kepemilikan (Xu & Li, 2022). Perusahaan dapat menghasilkan kinerja yang baik, apabila memiliki kualitas modal intelektual yang baik pula (Yousaf, 2021).

H₁: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat nilai total aset yang tersedia di Neraca pada laporan keuangan perusahaan (Kinanti & Badri, 2021). Bank dengan ukuran yang besar cenderung dipercaya oleh masyarakat dan juga akan lebih mudah bersaing dengan bank lainnya (Valentina & Rasyid, 2022). Ukuran menunjukkan kemampuan daya saing yang dimiliki perbankan, semakin besar ukuran perusahaan maka kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan juga semakin besar (Reswita & Rahim, 2020). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan memiliki kemampuan keuangan yang besar sehingga akan mendorong pencapaian kinerja perusahaan (Aziz et al., 2021).

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan

Perhatian pada modal intelektual dapat membantu Perusahaan dalam meningkatkan kemampuan sehingga kinerja mereka dapat tercapai (Lu et al., 2021). Namun, terdapat temuan penelitian yang menyatakan walaupun secara umum modal intelektual dapat meningkatkan kinerja akan tetapi manajemen perusahaan sering kali kurang mampu meningkatkan efisiensi dari masing-masing komponen modal intelektual. Para manajer berpikir bahwa peningkatan komponen modal intelektual akan memerlukan biaya besar (Xu & Liu, 2020). Penelitian yang dilakukan pada modal venture menunjukkan semakin tinggi rasio kepemilikan dan reputasi akan meningkatkan efisiensi modal intelektual (Lu et al., 2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemilik akan berupaya meningkatkan efisiensi modal intelektual. Peningkatan efisiensi modal intelektual dapat dipastikan akan mendorong peningkatan kinerja Perusahaan (Yousaf, 2021). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu upaya untuk dapat menjaga keselarasan antara pemilik dengan manajemen perusahaan, sehingga dapat mengurangi permasalahan keagenan (AL-Duais et al., 2022).

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung menghadapi masalah keagenan yang lebih besar karena (Aziz et al., 2021). Kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengoptimalkan ukuran Perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang tinggi. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk melakukan aktivitas dan menghasilkan Keputusan yang lebih terkontrol, sebab mereka juga bagian dari pemilik Perusahaan (Mohammadzadeh & Bahri, 2021).

H_{3a}: Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan

H_{3b}: Kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

2. METODE

Populasi dan Sampel

Data pada penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang listing di BEI periode 2020-2022. Periode ini masih pada rentang krisis Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Populasi Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 sejumlah 47. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan terdapat 18 perbankan yang terdapat kepemilikan manajerial. Penelitian ini mempergunakan sampel penelitian sebanyak 18 bank sesuai dengan ketersediaan data dengan jumlah pengamatan selama tiga tahun.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Identifikasi variabel terdiri satu variabel bebas, dua variabel terikat, dan satu variabel moderasi. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Variabel bebas terdiri dari modal intelektual dan ukuran perusahaan. Variabel moderasi pada penelitian ini merupakan kepemilikan manajerial.

Kinerja keuangan merupakan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki (Anik et al., 2021). Pada penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*. Modal intelektual dapat dihitung dengan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) (Pulic, 2000). VAICTM merupakan jumlah dari *value added human capital* (VAHU), *structural capital value added* (STVA), dan *value added capital employed* (VACA). Formulasi dari perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \quad (2)$$

Perhitungan modal VAICTM terlebih dahulu dilakukan dengan memperhitungkan Value Added (VA). Nilai VA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A \quad (3)$$

Value added (VA) merupakan penjumlahan laba operasi (OP), Beban Karyawan (EC), Depresiasi (D), dan Amortisasi (A).

Selanjutnya VACA dapat dihitung dengan membagi VA dengan Jumlah ekuitas dan laba bersih (CE) jelasnya pada rumus berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE} \tag{4}$$

Kemudian VAHU dihitung dengan cara membagi VA dengan Gaji dan tunjangan karyawan (HC). Fomulasinya sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \tag{5}$$

Terakhir STVA dapat dihitung dengan membagi SC (VA-HC) dengan VA, perhitungannya dapat ditunjukkan dari rumus berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA} \tag{6}$$

Ukuran perusahaan (X₂) merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari *total asset* (Susanti dan Santosa 2011). Ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)} \tag{7}$$

Kepemilikan manajerial (X₃) merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manjerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \tag{8}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yan dipergunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis akan mempergunakan model terbaik antara CEM, FEM, dan REM. Analisis data panel dikerjakan dengan mempergunakan software EViews. Teknik analisis ini dipergunakan selain untuk mengetahui pengaruh langsung dari modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk mengetahui efek moderasi dari kepemilikan manajerial pada pengaruh antara variabel bebas dengan terikat tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil analisis regresi panel dengan metode CEM, FEM, dan REM disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil CEM, FEM, dan REM

Variable	CEM	FEM	REM
X1	-0.018477 (0.1091)	0.001142 (0.8450)	-0.024080 (0.0002)
X2	0.000158 (0.9010)	0.266124 (0.0000)	0.058429 (0.0000)
X3	-1.547828 (0.2121)	-5.194078 (0.0130)	-3.105867 (0.0000)
X1X3	-0.011324 (0.2861)	-0.038255 (0.0111)	-0.022078 (0.0001)
X2X3	0.057483 (0.2126)	0.193682 (0.0128)	0.115479 (0.0000)

Setelah pengujian tiga model dilakukan selanjutnya dilakukan uji Chow-test. Hasil pengujian Chow test menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 (<0,05), berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan FEM yang lebih baik dibandingkan dengan CEM. Pengujian dilanjutkan dengan Hausman test untuk membandingkan FEM dengan REM. Hasil pengujian menunjukkan probabilitas Chi-Square yang dihasilkan sebesar 0,000 (<0,05), berarti bahwa

FEM lebih baik dibandingkan REM. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan FEM yang lebih baik, maka dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan FEM.

Tabel 2. Pemilihan Model Terbaik

Pengujian	Signifikansi	Keterangan
Chow-test	0,000	Model terbaik FEM
Hausman test	0,000	Model terbaik FEM

Nilai R^2 yang dihasilkan adalah sebesar 0,899, berarti bahwa 89,9% variasi perubahan variabel terikat yaitu profitabilitas dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas dalam model. Sebesar 10,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai ini menunjukkan bahwa FEM merupakan model yang terbaik.

Hasil pengujian dengan FEM menunjukkan bahwa variabel modal intelektual tidak berdampak pada kinerja keuangan. Hasil ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,845 lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,266 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hasil tersebut menyatakan bahwa ukuran memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Variabel interaksi antara kepemilikan manajerial dengan modal intelektual dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan. Kepemilikan manajerial dapat dinyatakan memperlemah pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dengan koefisien sebesar -0,038 dan probabilitas sebesar 0,011. Kepemilikan manajerial dinyatakan memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien sebesar 0,193 (menurun dibandingkan pengaruh langsung dengan kinerja keuangan) dengan probabilitas sebesar 0,012.

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa modal intelektual tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini kontradiktif dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa modal intelektual dapat berdampak pada kinerja keuangan (Bayraktaroglu et al., 2019; Lu et al., 2021; Soewarno & Ramadhan, 2020; Yousaf, 2021). Modal intelektual tampak belum optimal dalam menghasilkan meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Investasi yang dihasilkan pada modal intelektual dapat menyebabkan biaya yang tinggi sehingga peningkatan keuntungan tertahan. Selain itu, kondisi sektor riil yang belum sepenuhnya pulih akibat krisis Covid-19 juga berdampak pada bisnis perbankan. Perbankan belum dapat mengoptimalkan sumber-sumber pendapatannya akibat krisis tersebut. Investasi pada modal intelektual belum berdampak terlalu besar pada peningkatan kinerja yang diharapkan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berdampak pada kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan perbankan memiliki kemampuan lebih besar untuk menghasilkan keuntungan. Ukuran yang besar berarti bahwa bank memiliki sumber daya yang besar untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan kinerjanya. Daya saing bank akan semakin tinggi sehingga bank dapat menghadapi persaingan dan memiliki keunggulan dalam persaingan tersebut. Kinerja bank dengan ukuran besar akan lebih baik dibandingkan bank dengan ukuran yang lebih kecil.

Pengujian hipotesis ketiga mengenai efek moderasi kepemilikan manajerial terhadap pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pelemahan pengaruh diakibatkan kondisi ekonomi yang belum pulih sepenuhnya. Manajerial tentu berpikir untuk menghemat investasi agar tidak memperburuk kondisi keuangan internal perusahaan. Sumber daya yang dimiliki belum disalurkan secara optimal agar terjadi efisiensi biaya yang ditimbulkan. Sulit bagi perbankan untuk mendapatkan keuntungan tinggi dimasa krisis serta masa pemulihan pasca krisis. Perbankan menjaga pengeluaran agar dapat bertahan serta berkembang dimasa datang saat kondisi ekonomi benar-benar pulih dan sektor riil sepenuhnya bangkit.

4. SIMPULAN

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan mencakup jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, menyebutkan kepada siapa dan untuk apa saran dimaksud. Ditulis dalam bentuk esai, bukan dalam bentuk angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berdampak pada kinerja keuangan. Temuan ini tentu bertentangan dengan konsep bahwa modal intelektual berperan penting dalam operasional bisnis untuk meningkatkan kinerja. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan karena kondisi saat penelitian dilakukan masih pada masa krisis Covid-19. Kondisi tersebut menyebabkan perbankan tidak fokus pada investasi pada modal intelektual tetapi lebih pada penanganan dampak krisis yang dihadapi perbankan. Ukuran perusahaan secara konsisten dinyatakan berdampak positif pada kinerja keuangan perbankan.

Ukuran yang besar menandakan bank memiliki sumber daya yang tinggi dalam menjaga kinerja keuangannya. Semakin tinggi ukuran perusahaan perbankan semakin mampu meningkatkan kinerja keuangan yang dihasilkan dari operasional bisnisnya. Kepemilikan manajerial ditemukan dapat memoderasi pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini kepemilikan manajerial justru memperlemah pengaruh yang terjadi antara modal intelektual dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan. Hasil tersebut terjadi karena kondisi krisis yang menyebabkan bank melakukan penggunaan sumber dayanya lebih terbatas untuk mempertahankan diri dari dampak negatif krisis pada bisnis perbankan. Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini. Perbankan tetap memperhatikan investasi modal intelektual dimasa mendatang ketika kondisi telah membaik. saat krisis sangat dimaklumi pengeluaran perlu dibatasi untuk berjaga-jaga atas ketidakpastian dimasa mendatang. Namun, dalam jangka panjang apabila tidak ada perhatian pada modal intelektual justru akan menjadi kemunduran bagi perbankan. Pengetahuan merupakan sumber daya tidak berwujud yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan sehingga penting untuk diperhatikan. Pada penelitian selanjutnya juga perlu memperhatikan rentang periode penelitian. Penelitian yang dilakukan saat ini berada pada rentang krisis Covid-19 sehingga berdampak pada hasil yang bertentangan dengan teori. Perlu diteliti pada kondisi normal untuk mengetahui dampak variabel-variabel tersebut pada kinerja keuangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- AL-Duais, S. D., Malek, M., Abdul Hamid, M. A., & Almasawa, A. M. (2022). Ownership structure and real earnings management: evidence from an emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(2), 380–404. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0008>
- Amni, N. I., & Nustini, Y. (2024). Peran Variabel Moderasi Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 6, 149–160.
- Anik, S., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 391–402. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0391>
- Aziz, A. A., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.200>
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1828>
- Badawi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Badawi, Ahmad, I(02)*, 74–86.
- Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), 406–425. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184>
- Cahyono, E. F., Rani, L. N., & Mardianto, M. F. F. (2021). Determinants of Indonesian Conventional and Islamic Bank Depositor Trust During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 1–32. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i1.1352>
- Dženopoljac, V., Janošević, S., & Bontis, N. (2016). Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 373–396. <https://doi.org/doi:10.1108/JIC-07-2015-0068>
- Halim, Y. R., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 78–87. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3654>
- Kinanti, B. G., & Badri, R. E. (2021). Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perbankan Syariah Dengan Umur Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 295–309. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2.21>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7497>
- Linda, M., Marlina, N., Purba, B., Akuntansi, P. S., & Batam, U. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Teknologi Finansial Di Kota Batam. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 922–934.

- Lu, Y., Tian, Z., Buitrago, G. A., Gao, S., Zhao, Y., & Zhang, S. (2021). Intellectual capital and firm performance in the context of venture-capital syndication background in china. *Complexity*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/3425725>
- Mohammad Yusuf, & Reza Nurul Ichsan. (2021). Analysis of Banking Performance in The Aftermath of The Merger of Bank Syariah Indonesia in Covid 19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(2), 472–478. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i2.182>
- Mohammadzadeh, A., & Bahri, S. (2021). The Moderating Role of Firm's Size and Age in the Relationship of Managerial Ownership with Liquidity and Investment Constraints. *Journal of Asset Management and Financing E*, 10(4), 1–24. <http://dx.doi.org/10.22108/AMF.2022.128050.1648><https://dorl.net/dor/20.1001.1.23831189.1401.10.4.1.1><https://amf.ui.ac.ir>
- Pulic, A. (2000). VAICTM – An Accounting Tool For Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5), 149–155.
- Reswita, Y., & Rahim, R. (2020). Pengaruh Ownership, Independent Board Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(4), 792–805. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Rosiana, A., & Mahardika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sikap (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76–89. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Soewarno, N., & Ramadhan, A. H. A. (2020). The effect of ownership structure and intellectual capital on firm value with firm performance as an intervening variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 215–236.
- Valentina, V., & Rasyid, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(1), 424–433.
- Xu, J., & Li, J. (2022). The interrelationship between intellectual capital and firm performance: evidence from China's manufacturing sector. *Journal of Intellectual Capital*, 23(2), 313–341. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2019-0189>
- Xu, J., & Liu, F. (2020). The impact of intellectual capital on firm performance: A modified and extended vaic model. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 161–176. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.01.10>
- Yousaf, M. (2021). Intellectual capital and firm performance: evidence from certified firms from the EFQM excellence model. *Total Quality Management and Business Excellence*. <https://doi.org/10.1080/14783363.2021.1972800>